

**ANALISIS PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia)**

Ismawati Haribowo
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract, *This study aims to examine the influence of Islamic corporate governance, size of the Board of Commissioners, the composition of the Board of Commissioners, Frequency of Meetings of the Board of Commissioners, the size of the Audit Committee Independent, The composition of the Audit Committee Number of Meetings Audit Committee, Profitability and Liquidity on the disclosure of corporate social responsibility (case study on the bank Sharia in Indonesia). This research is a quantitative study using scientific research in the form of positive economics. The nature and type of this research is descriptive method used is based on a survey of the literature. Data used is secondary data obtained from www.bi.go.id and corporate websites. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 22. The population in this study are all Islamic banks registered in Bank Indonesia during the period 2012 to 2014. While the sample is determined by using purposive sampling method in order to obtain a sample of 10 banks with observations for 3 years.*

Based on the results of multiple regression analysis with significance level of 5%, then the results of this study concluded: (1) Islamic Corporate Governance consisting of Existence and expertise Sharia Supervisory Board has no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (2) The size of the BOC significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (3) The composition of the Board of Commissioners has no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (4) The frequency of the number of board meetings no significant effect on the disclosure of disclosure of corporate social responsibility. (5) The size independent audit committee has no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (6) The composition of the independent audit committee has no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (7) The number of meetings of the audit committee has no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (8) Profitability has no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (9) Liquidity no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (10) Islamic corporate governance, size of the Board of Commissioners, the composition of the Board of Commissioners, Frequency of Meetings of the Board of Commissioners, the size of the Audit Committee Independent, The composition of the Audit Committee Number of Meetings Audit Committee, Profitability and Liquidity on the disclosure of corporate social responsibility jointly significant effect on disclosures corporate social responsibility.

Keywords: *islamic corporate governance, board size, composition board of commissioners, the frequency of board meetings, the independent audit committee size, composition of the audit committee, the number of audit committee meetings, profitability and liquidity*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic corporate governance*, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit Independen, Komposisi Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (studi kasus pada bank syariah di Indonesia). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian keilmuan berupa ekonomi positif. Sifat dan jenis dari penelitian ini adalah deskriptif dengan metode yang digunakan berdasarkan survei literatur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.bi.go.id dan website perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 22. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012 sampai 2014. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 10 bank sampel dengan pengamatan selama 3 tahun.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) *Islamic Corporate Governance* yang terdiri dari Keberadaan dan keahlian Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (2) Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (3) Komposisi Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (4) Frekuensi jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (5) Ukuran komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (6) Komposisi komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (7) Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (8) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (9) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (10) *Islamic corporate governance*, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit Independen, Komposisi Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci: *islamic corporate governance*, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit independen, komposisi komite audit, jumlah rapat komite audit, profitabilitas dan likuiditas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara global, Industri perbankan Syariah terus mencatat pertumbuhan yang kuat, dengan 20 bank teratas Islam mencatat pertumbuhan aset sebesar 16% dalam tiga tahun terakhir dan Arab Saudi muncul sebagai yang terbesar dipasar. 20 top bank Syariah memegang 57% dari total aset perbankan Syariah global dan terkonsentrasi di 7 (tujuh) *core market* perbankan Islam yang meliputi: Saudi Arabia, Kuwait, UEA, Bahrain, Qatar, Malaysia dan Turki.

Ekingston (1997) dalam Wibisono (2007) mengajukan konsep *Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Jika perusahaan ingin *sustain*, maka perlu 3P yang harus diperhatikan, tidak hanya keuntungan atau *profit* ekonomi, namun juga harus memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Corporate Sosial Responsibility merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja. Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) hanya terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Perubahan masyarakat yang semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial sehingga memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melakukan *corporate social responsibility (CSR)* (Ahyanawati, 2012).

Teori, standar ataupun beberapa perangkat pengungkapan aktivitas sosial semakin dikembangkan. ISO 26000 merupakan pedoman yang mengakomodir pelaksanaan CSR untuk semua jenis perusahaan. Tentu saja hal ini mengingatkan pada kesadaran akan pentingnya CSR untuk semua jenis perusahaan, bukan hanya perusahaan yang ekstratif yang notaben kegiatannya mengeksploitasi alam (Akbar, 2008). Keadaan yang agak ironis terjadi pada perbankan syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan *Internasional Institute of Islamic Trought* (IIIT) tahun 1996 teridikasi bahwa bank syariah tidak sepenuhnya menjalankan

peranan sosialnya sesuai dengan tuntutan Islam. Sejumlah 32 bank syariah didunia lebih memprioritaskan tujuan ekonomi dibandingkan tujuan sosialnya dengan indikasi bahwa kriteria ekonomi lebih diutamakan dibandingkan kriteria social ketika mengevaluasi peluang investasi (Maali, *et al*, 2003 dalam Akbar, 2008). Dewasa ini berkembang suatu tren pemikiran tentang *sustainability development*. Konsep ini bertujuan untuk membatasi eksploitasi alam ataupun sosial yang dilakukan perusahaan. Muncul pula kesadaran bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh berkelanjutan. (Charles, 2012). *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan, komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya (*World Business Council for Sustainable Development*). Di Indonesia, praktik CSR telah mendapatkan perhatian yang cukup besar. Hal ini dilator belakangi oleh berbagai kasus yang terjadi seperti pengundulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Akan tetapi penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum memenuhi praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar AAOIFI. Penelitian yang dilakukan oleh Percy dan Stewart (2010) mendapatkan hasil yang serupa bahwa :

“...Corporate Social Responsibility disclosures in annual reports (in the form of disclosure on the Shari’ah Supervisory Board and disclosure on zakat) are still limited.”

Hal tersebut memperlihatkan masih terdapat keterbatasan perbankan syariah dalam melakukan pengungkapan CSR. Upaya memperbaiki tingkat pengungkapan sosial bank syariah perlu diteliti determinan dari pengungkapan tersebut. Penelitian ini berupaya menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perbankan syariah di Indonesia. Faktor-faktor tersebut diantaranya meliputi keberadaan Dewan Pengawas Syariah, komposisi keahlian Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan

Komisaris, Ukuran Komite Audit, Komposisi Komite Audit Independen, Jumlah Rapat Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu membutuhkan pengujian untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Indrianto & Supomo (1999:12), penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengujian teori-teori yang diukur melalui hubungan antar variabel dan dianalisis dengan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif ini berasal dari data yang diperoleh dari laporan keuangan sehingga data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Sifat dan jenis dari penelitian ini adalah deskriptif dengan metode yang digunakan berdasarkan survei literatur. Penelitian keilmuan yang digunakan adalah ekonomi positif.

Penelitian ini dilakukan melalui data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing bank syariah yang ada di Indonesia. Periode waktu data yang diambil adalah 2013 dan 2014.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Djarmiko, 2010:50). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 11 bank yang secara konsisten dan terdaftar di Bank Indonesia 2012 sampai 2014. Penelitian ini dilaksanakan secara individu dan dibantu oleh pihak Bank Indonesia Indonesia dalam hal penyediaan data penelitian.

2. Sampel

Sampel yang diambil adalah Bank yang menerbitkan laporan tahunan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel *Non Probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:120). Adapun kriteria dalam penentuan sampel yang akan digunakan diantaranya adalah:

- a. Bank Syariah yang *listing* di Bank Indonesia selama periode 2012 s.d 2014 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- b. Bank mencantumkan laporan pertanggungjawaban sosial dalam *annual report* maupun *sustainability report* (SR) selama periode penelitian.
- c. Bank memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan selama periode penelitian.

Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Negara Indonesia Syariah
2. Bank Rakyat Indonesia Syariah
3. Bank Jawa Barat Syariah
4. Bank Syariah Mandiri
5. Bank Panin Syariah
6. Bank Syariah Bukopin
7. Bank Victoria Syariah
8. Bank Central Asia Syariah
9. Bank Mega Syariah Indonesia
10. Bank Muamalat

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002:147). Antara lain:

1. Riset Kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini dilakukan dengan membaca literatur yang ada berupa buku, jurnal, artikel, surat kabar, diktat kuliah dan berbagai sumber yang berhubungan dengan topik skripsi yang dibahas.

2. Teknik dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan *download* melalui situs www.bi.go.id dan *website* masing-masing bank.

E. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software* SPSS 22. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan Dewan Pengawas Syariah, komposisi keahlian Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Komposisi Komite Audit Independen, Jumlah Rapat Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995:2) atau dapat diartikan sebagai proses transformasi data penelitian untuk menjelaskan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan tujuan memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (Ghozali, 2013:19). Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 22.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terhadap data yang diperoleh dalam penelitian, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi apakah data dalam penelitian ini terjadi penyimpangan. Berikut ini ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013:161)

2) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan nilai *skewness* dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat dari:

- a) Nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka distribusi data adalah normal (Ghozali, 2013:163).

Menurut (Ghozali, 2013:163), pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik, baik menggunakan histogram maupun *Normal Probability Plot* dapat menyesatkan jika tidak hati-hati. Sebab terdapat kemungkinan analisis grafik yang secara visual terlihat normal

belum tentu normal secara uji statistik atau sebaliknya. Artinya, antara orang yang satu dengan yang lain dapat berbeda dalam menginterpretasikannya. Maka sangat dianjurkan melakukan uji statistik untuk melengkapi analisis grafik.

Uji statistik untuk memperkuat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. > Alpha.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghazali, 2013:110). Untuk menguji ada tidaknya auto korelasi dalam penelitian ini. Digunakan uji Durbin-Watson (DW Test) sebagai keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedstisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Dengan dasar analisis sebagai berikut: (Ghozali, 2013:139).

- 1) Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik-titik, seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan analisis grafik *scatterplot* untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi maka dapat di uji dengan menggunakan diagnosis *spearman*. Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2013:95).

Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 \text{IG-Score} + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \varepsilon$$

F. Hipotesis Statistik

- Ha₁ : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Ha₂ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Ha₃ : Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Ha₄ : Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Ha₅ : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Ha₆ : Komposisi Komite Audit Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Ha₇ : Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Ha₈ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Ha₉ : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode dimana semua data yang berhubungan dengan penelitian dikumpulkan dan dikelompokkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata dari sampel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Islamic Corporate (Dewan Pengawas Syariah dan Keahlian Dewan Pengawas Syariah), Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Rapat Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Audit Independen, Rapat Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas.

a. Variabel Independen

(1) *Islamic Corporate*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah dan keahlian Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan jumlah sampel (N) 30 memiliki nilai minimum sebesar 1. Standar deviasi sebesar 0,30513.

(2) Ukuran Dewan Komisaris

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris dengan jumlah sampel (N) 30 memiliki nilai minimum sebesar 3 sedangkan nilai maksimum sebesar 6. Nilai rata-rata (*mean*) Ukuran Dewan Komisaris sebesar 3.8667 dan standar deviasinya sebesar 1.16658.

(3) Komposisi Dewan Komisaris

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris dengan jumlah sampel (N) 30 memiliki nilai minimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) Komposisi Dewan Komisaris sebesar 2.4 dan standar deviasi sebesar 0.77013.

(4) Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Hasil uji statistik bahwa variabel Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dengan jumlah sampel (N) 30 memiliki nilai minimum sebesar 3. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14.7667 dan standar deviasi 9.31326.

(5) Ukuran Komite Audit

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Komite Audit dengan jumlah sampel (N) 30 memiliki nilai minimum sebesar 2. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.6667 dan standar deviasi 8.72702.

(6) Komposisi Komite Audit Independen

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Komposisi Komite Audit Independen dengan jumlah sampel (N) 30 memiliki nilai minimum sebesar 0.17. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.7463 dan standar deviasi 1.07911.

(7) Rapat Komite Audit

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Rapat Komite Audit dengan jumlah sampel (N) 30 memiliki nilai minimum sebesar 2. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.0667 dan standar deviasi 6.87792.

(8) Profitabilitas

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dengan jumlah sampel (N) 30 memiliki nilai minimum sebesar -3.26. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12.610 dan standar deviasi 12.18913.

(9) Likuiditas

Hasil uji statistik pada menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dengan jumlah sampel (N) 30 memiliki nilai minimum sebesar -17.10. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.6157 dan standar deviasi 4.81957.

(10) Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *corporate sosial responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,32 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.58. Nilai rata-rata (*mean*) *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,4613 dan standar deviasinya sebesar 0.07825.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

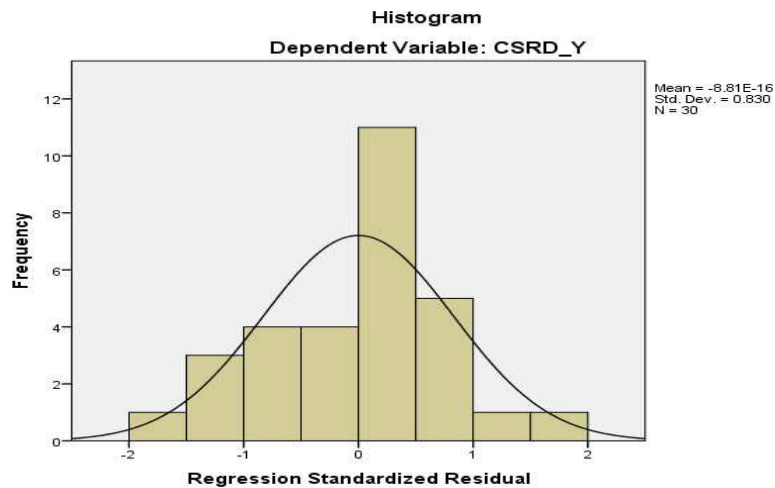
a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebab model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji

normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dan grafik normal plot serta menggunakan uji statistic dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut ini grafik histogram dan grafik normal plot dari hasil pengujian menggunakan SPSS.

Gambar 4.1

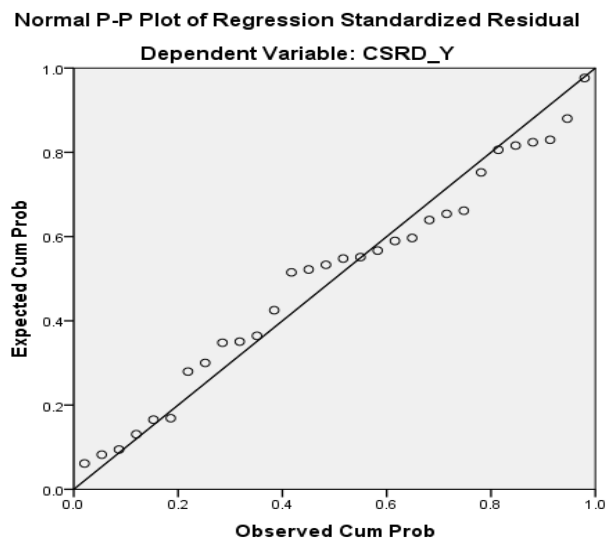
Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram Normal



Sumber: Data diolah (2015)

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Normal Plot



Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram maupun grafik normal P-Plot memberikan pola distribusi data yang normal. Pada gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Selanjutnya pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan berhimpit di sekitar garis diagonal.

Uji normalitas data juga dilakukan melalui uji statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov untuk melengkapi uji grafik histogram dan grafik normal P-Plot dalam mendeteksi normalitas data. Hasil Uji Multikolineritas .Uji Multikolineritas dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel bebas atau satu sama lainnya. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji multikolineritas di atas dapat dilihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi, karena memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolineritas antar variabel.

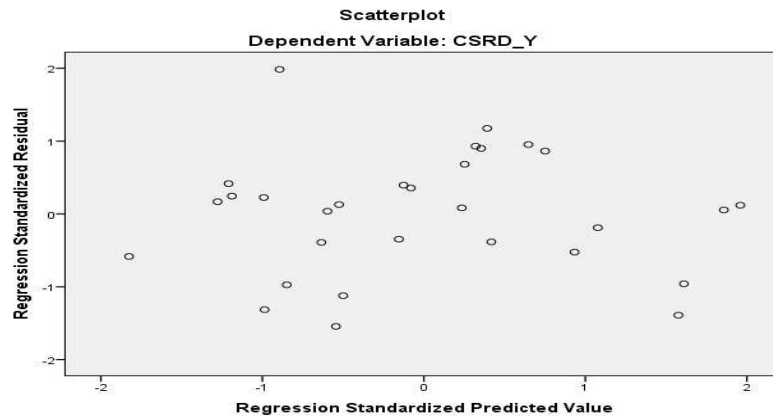
b. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dengan Durbin Watson menyatakan bahwa autokorelasi tidak terjadi. Berdasarkan tabel uji dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 1,616.

c. Uji Heterokedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot.

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas Menggunakan Grafik Scatterplot



Dari gambar 4.3 uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi *Corporate Social Responsibility* berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini, pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.308	.06509

a. Predictors: (Constant), LIKUID_X9, KA_X5, KMS_X3, UDK_X2, PROF_X8, IGSCORE_X1, RAKA_X7, RPTDK_X4, KAI_X6

b. Dependent Variable: CSRD_Y

Dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,308. Hal ini berarti bahwa sebesar 30,8% variabel dependen atau *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Dewan Pengawas Syariah, Komposisi Keahlian DPS, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Rapat Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Audit Independen, Rapat Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Signifikan simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.6
Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.093	9	.010	2.435	.047 ^b
Residual	.085	20	.004		
Total	.178	29			

a. Dependent Variable: CSRD_Y

b. Predictors: (Constant), LIKUID_X9, KA_X5, KMS_X3, UDK_X2, PROF_X8, IGSCORE_X1, RAKA_X7, RPTDK_X4, KAI_X6

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai tabel uji signifikansi simultan (uji statistik F) atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa didapat nilai F hitung sebesar 2.435 dengan probabilitas 0,047. Karena probabilitas 0,047 lebih kecil dari 0,05 maka model persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t ditunjukkan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.220	.094		2.335	.030		
IGSCORE_X1	.042	.045	.166	.944	.357	.776	1.289
UDK_X2	.038	.012	.573	3.284	.004	.784	1.276
KMS_X3	-.010	.017	-.100	-.610	.549	.880	1.137
RPTDK_X4	-.001	.002	-.104	-.432	.670	.415	2.410
KA_X5	.003	.002	.332	1.274	.217	.350	2.853
KAI_X6	-.003	.018	-.035	-.142	.889	.386	2.593
RAKA_X7	.001	.003	.047	.199	.844	.422	2.370
PROF_X8	.002	.001	.245	1.307	.206	.679	1.473
LIKUID_X9	-.001	.003	-.052	-.309	.760	.858	1.166

a. Dependent Variable: CSRD_Y

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 0.220 dengan nilai t_{hitung} positif sebesar 2.335 dan tingkat signifikansi sebesar 0,030. Konstanta sebesar 0.220 menandakan bahwa jika variabel independen konstan maka rata-rata *corporate social responsibility* adalah sebesar 0.220.

Variabel DPS dan Keahlian (IG Score_X1) memiliki t_{hitung} sebesar 0.944 dengan tingkat signifikansi 0,357. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DPS dan keahlian DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil uji t untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK_X2) memiliki t_{hitung} sebesar 3.284 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Dengan demikian

ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Komposisi Dewan Komisaris (KMS_X3) mempunyai t_{hitung} sebesar -0.610 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.549. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (RPTDK_X4) mempunyai t_{hitung} negatif sebesar -0.432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.670. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Komite Audit (KA_X5) mempunyai t_{hitung} positif sebesar 1.274 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,217. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Komposisi Komite Audit Independen (KAI_X6) mempunyai t_{hitung} sebesar -0,142 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.889. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Jumlah Rapat Komite (RAKA_X7) mempunyai t_{hitung} sebesar 0.199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.844. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rapat komite tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas (PROF_X8) mempunyai t_{hitung} sebesar 1.307 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.206. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Likuiditas (LIKUID_X9) mempunyai t_{hitung} sebesar -0.309 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.760. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat

signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan tabel 4.7 maka model persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CSR} = & 0.220 + 0.042\text{IGScore} + 0.038\text{UDK} - 0.010\text{KMS} - \\ & 0.001\text{RPTDK} + 0.003\text{KA} - 0.03\text{KAI} + 0.01\text{RAKA} + 0.002\text{PROF} - \\ & 0.001\text{LIKUID} + e \end{aligned}$$

Hasil di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0.220 dengan nilai positif, yang berarti bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan bernilai 0.220 jika masing-masing variabel ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas bernilai 0.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Islamic Corporate* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance* dengan proksi keberadaan dan keahlian DPS memiliki nilai t_{hitung} 0.944 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,357. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak, artinya keberadaan dan keahlian DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini membuktikan bahwa besarnya proporsi DPS tidak meningkatkan atau mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki t_{hitung} yaitu 3.284 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,004 dan juga dapat dilihat nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0.012. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima, artinya Ukuran Dewan Komisaris

berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2012), Wibawa (2014) yang menyimpulkan adanya pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR yang disajikan oleh bank syariah dalam laporan tahunannya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris yang terdapat pada bank-bank syariah di Indonesia dengan anggota dewan komisaris yang besar mengungkapkan CSR yang luas.

3. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komposisi dewan komisaris memiliki t_{hitung} yaitu -0.610 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,549 dan juga dapat dilihat nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar -0,100. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak, artinya komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2012), Rohmah (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara komposisi dewan komisaris independen dengan pengungkapan CSR yang mengandung arti bahwa, semakin besar/kecil persentase komposisi dewan komisaris pada bank, tidak mempengaruhi luas atau tidaknya tingkat pengungkapan CSR.

4. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel frekuensi rapat dewan komisaris memiliki t_{hitung} yaitu -0.432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.670 dan dapat dilihat juga nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar -0.104. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak, artinya frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian

Chariri (2012) yang menemukan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

5. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit memiliki t_{hitung} yaitu 1.274 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.217 dan dapat dilihat juga nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0.332. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak, artinya ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Chariri (2012) yang menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

6. Pengaruh Komposisi Komite Audit Independen Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komposisi komite audit internal memiliki t_{hitung} -0.142 yaitu dengan tingkat signifikansi sebesar 0.889 dan dapat dilihat juga nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar -0.035. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) ditolak, artinya komposisi komite audit independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Chariri (2012) yang menemukan bahwa komposisi komite audit independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

7. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah rapat komite audit memiliki t_{hitung} yaitu 0.199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.844 dan dapat dilihat juga nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0.047. Dengan demikian hipotesis ketujuh (H_7) ditolak, artinya jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Chariri (2012) yang menemukan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

8. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan *sustainability*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki t_{hitung} yaitu 1.307 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,206 dan dapat dilihat juga nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0.245. Dengan demikian hipotesis kedelapan (H_8) ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2013), Santioso dan Chandra (2012), Sari (2014) serta Purnama *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya.

Adapun hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yang diungkapkan oleh Trisnawati (2014), Komalasari (2014), Sriayu dan Mimba (2013) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa pada saat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka pihak manajemen akan berasumsi bahwa menginformasikan hal-hal yang dapat mengganggu kesuksesan keuangan perusahaan tersebut tidak perlu dilakukan. Namun, saat perusahaan memiliki tingkat *profitability* yang rendah, maka perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca "*good news*" dari kinerja sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan (Sembiring, 2005:386).

9. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki t_{hitung} yaitu -0.309 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,760 dan dapat dilihat juga nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar -0.052. Dengan demikian hipotesis kesembilan (H_9) ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa variabel komposisi dewan komisaris (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa variabel frekuensi jumlah rapat dewan komisaris (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan bahwa variabel ukuran komite audit independen (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam ditemukan bahwa variabel komposisi komite audit independen (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh ditemukan bahwa variabel jumlah rapat komite audit (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
8. Hasil pengujian hipotesis kedelapan ditemukan bahwa variabel profitabilitas (X8) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
9. Hasil pengujian hipotesis kesembilan ditemukan bahwa variabel likuiditas (X9) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
10. Secara simultan *Islamic Corporate Governance*, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, komposisi komite audit, jumlah rapat komite audit, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

B. Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, adalah :

1. Untuk penelitian selanjutnya, interval periode penelitian agar ditambah melebihi interval tahun dalam penelitian ini sehingga akan memberikan gambaran hasil yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti *indeks corporate governance* serta komponen-komponen *corporate governance* lain.

REFERENSI

- Akbar dan Imam Ghozali. 2008. *Determinan Pengungkapan CSR Bank Syariah (Analisis Data Panel pada Bank Syariah)*. Undip
- Anggraini, Fr. Rani Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi X, Padang. 23-26 Agustus 2006.

- CharlesS, Chariri. 2012. *Analisis Pengaruh ICG terhadap pengungkapan CSR*. Jurnal Undip
- Farook, Sayd dan Roman Lanis. 2005. *Banking on Islam? Determinant of Corporate Social Disclosure. Proceeding of 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*, Vol.1, pp.367-402.
- Kusumastuti, Ratih. 2006. *Pengaruh Kondisi Sosial Politik dan Corporate Governance Terhadap pengungkapan Laporan Pertanggungjawaban Sosial di Bank Syariah (Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)*. Undergraduate thesis (unpublished), Universitas Diponegoro.
- Maali, Bassam and Christopher Napier. 2003. *Social Reporting by Islamic Banks. Journal on Accounting and Finance*: University of Southampton.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Sudi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15-16 September 2005. Solo.
- Rohmah, Dita. 2015. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan CSR di dalam laporan sustainability*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Waryanto. 2010. *Pengaruh karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Wibawa, Gugik Indra. 2014. *Pengaruh Elemen Good Corporate Governance terhadap Pelaporan Corporate Social Resposnsibility*. Universitas Dian Nuswanto. Semarang
- Widayuni.2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi CSR Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia*. Universitas Dipenogoro.